

DOI:

<https://doi.org/10.70285/5r7s3586>

Pengaruh *Loan To Deposit Ratio (LDR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2015-2024

Cealin Pytulla Octasela^{1*}, Akhmad Akbar²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia ^{1,2}cpytulla17@gmail.com ^{1*}, akbarakhmad@gmail.com ²

Received 8 Februari 2026 | Revised 21 Februari 2026 | Accepted 20 Maret 2026

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada PT Bank Central Asia Tbk periode 2015–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan. Analisis dilakukan dengan regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial LDR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun secara simultan keduanya berpengaruh walau tidak signifikan secara kuat. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan likuiditas dan struktur modal dalam mendukung profitabilitas perbankan.

Kata Kunci: *Loan to Deposit Ratio (LDR); Debt to Equity Ratio (DER); Return on Assets (ROA)*

Abstract

This study aims to analyze the effect of the Loan to Deposit Ratio (LDR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Return on Assets (ROA) at PT Bank Central Asia Tbk for the 2015–2024 period. The research employs a quantitative method using secondary data obtained from annual financial reports. The analysis was conducted through multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results indicate that partially, LDR and DER have no significant effect on ROA; however, simultaneously, both variables influence ROA, although not strongly significant. These findings highlight the importance of liquidity management and capital structure in supporting banking profitability

Keywords: *Loan to Deposit Ratio (LDR); Debt to Equity Ratio (DER); Return on Assets (ROA).*

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui fungsi intermediasi keuangan. Kinerja keuangan bank diukur dengan berbagai indikator, salah satunya *Return on Assets (ROA)*, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Faktor yang diyakini memengaruhi ROA antara lain *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebagai indikator likuiditas, serta *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai indikator struktur permodalan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 yang diberlakukan pada 25 Juni 2015, target batas bawah LDR adalah 78%, sedangkan batas atasnya 92%. Di sisi lain, menurut POJK No. 4/POJK.03/2016, perbankan dikategorikan sehat apabila tingkat ROA mencapai minimal



1,25%, dan dinilai sangat sehat jika $\geq 1,5\%$. Meski demikian, Bank Indonesia tidak menetapkan batasan khusus untuk DER. Namun secara umum, rasio DER yang tinggi dapat mencerminkan tingginya ketergantungan terhadap utang dan meningkatkan risiko solvabilitas.

Pada saat pandemi Covid-19, PT Bank Central Asia (Persero) Tbk mengalami penurunan tingkat profitabilitas Return on Asset (ROA) dikarenakan kondisi perekonomian masyarakat yang menurun dibandingkan pada saat kondisi normal yang mengakibatkan para peminjam kredit tidak bisa membayar kewajibannya dengan tepat waktu. Dimana pada tahun 2019 dan 2020 Return on Asset (ROA) Bank Central Asia (BCA) mengalami penurunan jika dibandingkan tahun dengan tahun 2015-2018 Return on Asset (ROA) Bank Central Asia (BCA) 2019 dan 2020 tercatat sebesar 3,10%, dan 2,52%. Penurunan tersebut sejalan dengan peningkatan covid-19 yang meningkat, yang mengakibatkan terdapat penurunan laba di tahun 2019 dan 2020.

Tabel 1. Data Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) PT. Bank Central Asia, Tbk Periode 2015-2024

Tahun	LDR (%)	LDR Menurut BI	DER (%)	ROA (%)	ROA Menurut OJK
2015	79.94	Sehat	560.05	3.03	Sangat Sehat
2016	76.72	Tidak Sehat	497.33	3.04	Sangat Sehat
2017	77.99	Tidak Sehat	467.98	3.10	Sangat Sehat
2018	83.10	Sehat	440.47	3.13	Sangat Sehat
2019	81.38	Sehat	424.97	3.10	Sangat Sehat
2020	65.14	Tidak Sehat	479.40	2.52	Sangat Sehat
2021	60.15	Tidak Sehat	502.72	2.55	Sangat Sehat
2022	63.38	Tidak Sehat	491.50	3.09	Sangat Sehat
2023	68.96	Tidak Sehat	477.31	3.45	Sangat Sehat
2024	77.10	Tidak Sehat	447.96	3.78	Sangat Sehat

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, namun studi lain menemukan tidak ada pengaruh signifikan. Begitu pula DER, ada yang menemukan pengaruh negatif signifikan, sementara penelitian lain tidak menemukan pengaruh yang berarti. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris terbaru terkait pengaruh kedua variabel tersebut terhadap ROA pada PT Bank Central Asia Tbk periode 2015–2024.

Fahmi (2018) menjelaskan bahwa manajemen keuangan mencakup kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, serta pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki suatu entitas. Dalam hal ini, manajemen keuangan tidak hanya terbatas pada bidang akuntansi, tetapi juga meliputi proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan keuangan guna mencapai efisiensi dan efektivitas operasional.

Harjito dan Martono (2019) mengemukakan bahwa manajemen keuangan merupakan keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan upaya memperoleh dana, memanfaatkannya secara optimal, dan mengelola aset untuk mendukung tujuan jangka panjang, khususnya dalam meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Kegiatan tersebut meliputi pengambilan keputusan pendanaan, investasi, dan pembagian dividen.

Sejalan dengan itu, Irfani (2020:11) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya memperoleh dan menggunakan dana secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan perusahaan.

Sementara itu, Sutrisno (2020) mengemukakan bahwa manajemen keuangan tidak hanya menekankan pada pencatatan keuangan, tetapi juga melibatkan analisis rasio, evaluasi kinerja, dan strategi keuangan perusahaan. Hal ini penting dalam menghadapi dinamika pasar, fluktuasi ekonomi, serta kebutuhan untuk bersaing secara global, terutama bagi perusahaan yang sudah terdaftar di bursa saham.

Secara keseluruhan, manajemen keuangan merupakan fungsi penting dalam organisasi yang menyentuh seluruh aspek bisnis. Keputusan keuangan yang diambil, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, akan sangat memengaruhi kondisi dan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan konsep manajemen keuangan secara benar merupakan kunci utama untuk keberhasilan perusahaan di tengah lingkungan bisnis yang kompetitif dan dinamis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Bank Central Asia Tbk periode 2015–2024. Variabel independen penelitian adalah Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan variabel dependen adalah Return on Assets (ROA). Teknik analisis data meliputi: Statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi data, Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), Analisis regresi linier berganda, Uji t untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap dependen, Uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, Uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap ROA.

HASIL dan PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Loan To Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.543	1.036		1.490
	LDR	.021	.014	.466	1.491

a. Dependent Variable: ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **Loan to Deposit Ratio (LDR)** tidak berpengaruh signifikan terhadap **Return on Asset (ROA)** pada PT Bank Central Asia Tbk periode 2015–2024. Meskipun arah hubungan positif, signifikansi yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas melalui penyaluran kredit tidak serta-merta meningkatkan profitabilitas bank. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hariemufi (2015) yang menyatakan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan, tetapi berbeda dengan hasil studi Defri (2012) dan Buchory (2014) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan oleh kondisi pandemi Covid-19 pada tahun 2020–2021 yang menekan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban kredit, sehingga penyaluran kredit tidak optimal meningkatkan laba.

Analisis Debt To Equity Ratio (DER)

Dengan memperhatikan rasio utang terhadap ekuitas, kita bisa mempelajari lebih dalam lagi mengenai bagaimana bisnis bisa mendanai dirinya sendiri. Sekaligus menilai seberapa efektif manajemen suatu perusahaan dalam memaksimalkan sumber pendanaan dan mengelola risiko untuk menghasilkan pertumbuhan serta menghindari dari potensi kebangkrutan.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4.651	1.547		3.007
	DER	-.003	.003	-.339	.338

a. Dependent Variable: ROA

Sementara itu, **Debt to Equity Ratio (DER)** juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan arah hubungan yang sangat kecil. Secara teoritis, DER yang tinggi menandakan ketergantungan pada utang yang berpotensi menekan profitabilitas akibat beban bunga yang tinggi (Kasmir, 2016). Namun, hasil penelitian ini konsisten dengan studi Mursalini dkk. (2024) yang menemukan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan tambang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang di BCA masih relatif terkendali sehingga tidak menurunkan profitabilitas secara drastis.

Analisis Return ON Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini menggambarkan seberapa efisien manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan. Tujuan dan fungsi Return on Asset (ROA) yaitu menilai efisiensi penggunaan aset perusahaan, mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola aset, menjadi indikator profitabilitas dalam perencanaan keuangan dan investasi.

Tabel 4. Data Return On Asset (ROA) PT. Bank Central Asia (BCA)
Tbk. Periode 2015-2024

Tahun	Laba bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
2015	18.035.281	676.738.753	3.03
2016	20.632.281	676.738.753	3.04
2017	23.321.150	750.319.671	3.10
2018	25.851.660	824.787.944	3.13
2019	28.147.109	918.989.312	3.10
2020	27.147.109	1.075.570.256	2.52
2021	31.440.159	1.228.344.680	2.55
2022	40.755.572	1.314.731.674	3.09
2023	48.658.095	1.408.107.010	3.45
2024	54.851.274	1.449.301.328	3.78

Sumber: Data diolah penulis dari laporan keuangan PT. Bank Central Asia (BCA) Tbk.

Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif merupakan suatu metode bagaimana cara mengumpulkan angka-angka, menebalkan angka-angka, menggambarkan, mengolah dan menganalisis angka-angka tersebut serta menginterpretasikannya dengan memberi penafsiran-penafsiran atau dengan perkataan lain, merupakan suatu metode tentang bagaimana cara untuk mengumpulkan angka-angka dalam bentuk catatan dan untuk selanjutnya bagaimana cara menyajikan angka-angka tersebut dalam bentuk grafik untuk dianalisis dan ditafsirkan dengan mengambil kesimpulan.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	10	60.15	83.10	73.3870	8.23365
DER	10	424.97	941.50	523.9680	151.52709
ROA	10	2.52	3.78	3.0790	.36952
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas dapat diketahui jumlah data (N) yang digunakan sebanyak 10 data. Variabel Return On Asset (ROA) mempunyai rata-rata (mean) sebesar 3.0790 dengan nilai Standar Deviasinya sebesar 0.36952. Sedangkan Variabel Loan To Deposit Ratio (LDR) mempunyai rata-rata (mean) sebesar 73.3870 dengan nilai Standar Deviasinya 8.23365 dan Variabel Debt To Equity Ratio (DER) rata-rata (mean) sebesar 523.9680 dengan nilai Standar Deviasinya sebesar 151.52709.

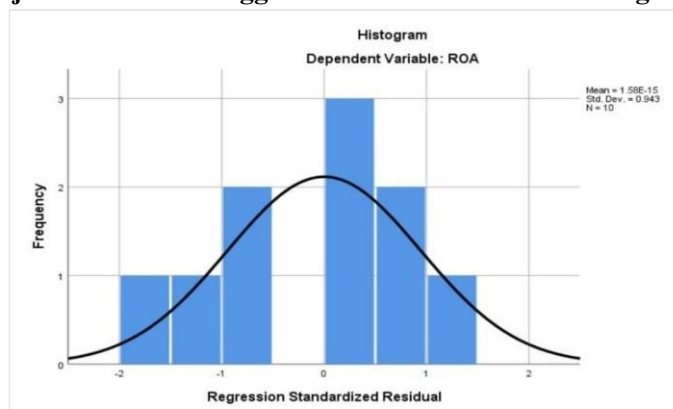
Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model regresi linier berganda dengan variabel dependen-nya adalah Return On Asset (ROA) sedangkan variabel independen-nya adalah Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Debt To Equity Ratio (DER).

1. Uji Normalitas

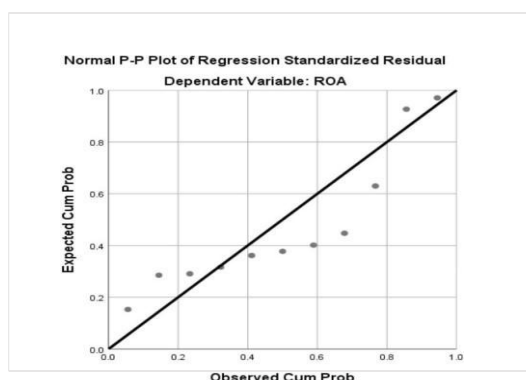
Model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi normal, sehingga layak dilakukan pengujian statistik. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak,

Uji Normalitas menggunakan Analisis Grafik Histogram



Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan analisis grafik histogram pada gambar 4.6 menunjukkan pola menyerupai normal simetris, frekuensi tertinggi berada di tengah (nilai residual mendekati 0), dan menurun ke arah kiri dan kanan, serta histogram tidak menunjukkan penyimpangan ke kiri (negatif) atau ke kanan (positif) secara ekstrem. Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas residual, setidaknya secara visual berdasarkan grafik histogramnya.

Uji Normalitas dengan menggunakan Analisis Grafik Normal Probability Plot



Gambar 1. Grafik Normal P-Plot

Berdasarkan gambar Normal P-P Plot pada gambar 4.7 terlihat bahwa titik titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Pola sebaran titik yang cenderung mendekati garis diagonal menunjukkan bahwa residual memiliki distribusi yang mendekati normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Normalitas dengan Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			TAHUN
N			10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2019.50	
	Std. Deviation	3.028	
Most Extreme Differences	Absolute	.096	
	Positive	.096	
	Negative	-.096	
Test Statistic			.096
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	1.000 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.999
		Upper Bound	1.000

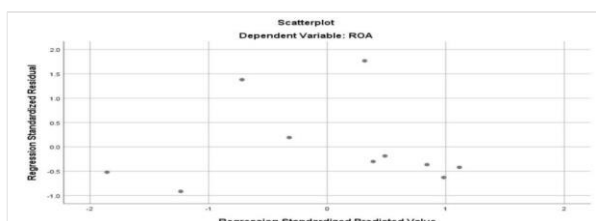
a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Berdasarkan output dari uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedasitas

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot. Titik-titik yang berbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heterosdastisitas dengan menggunakan scatterplot ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. Hasil Uji Heterosdastistas

Berdasarkan gambar 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak terkumpul disatu tepat, secara tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dideteksi melalui dua indikator utama, yaitu nilai Tolerance (TOL) dan Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.011	1.518		.666	.527		
	LDR	.025	.017	.555	1.489	.180	.776	1.289
	DER	.000	.001	.187	.503	.631	.776	1.289

a. Dependent Variable: ROA

Data yang digunakan untuk uji multikolinearitas ini adalah data variabel independen. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa nilai Varians Inflation Factor (VIF) dibawah angka 10 dan nilai tolerance diatas angka 0,10 dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW).

Tabel6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.458 ^a	.210	.012	.34967	.392

a. Predictors: (Constant), DER, LDR
b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson Test diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,392. Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) pada tabel Durbin-Watson. Dengan jumlah variabel independen (k) = 2 dan jumlah observasi (n) = 10, maka diperoleh: dL =0,6972 dU =1,6413
Selanjutnya dilakukan perhitungan: $4 - d = 4 - 0,392 = 3,608$ $4 - dL = 4 - 0,6972 = 3,3028$ $4 - dU = 4 -$

1,6413 = 2,3587 Karena $d < d_L$ atau $0,992 < 0,6972$, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi positif dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda adalah analisis untuk mengetahui ada tidak adanya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya (positif atau negatif), seberapa besar pengaruhnya, dan untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.011	1.518		.666	.527	
	LDR	.025	.017	.555	1.489	.180	.776
	DER	.000	.001	.187	.503	.631	.776

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, hasil pengujian model regresi linier dapat dirumuskan persamaan regresi yaitu sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ $Y = 1,011 + 0,025X_1 + 0,000X_2$.

Nilai konstanta sebesar 1,011 yang menunjukkan bahwa ketika variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai yang sama dengan nol, maka nilai Return On Asset (ROA) adalah 1,011. Nilai koefisien regresi linier berganda pada variabel Loan to Deposit Ratio

(LDR) adalah sebesar 0,025, hal ini menunjukkan arah regresi positif atau searah variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) dengan Return On Asset (ROA), artinya jika Loan to Deposit Ratio (LDR) mengalami kenaikan satu satuan maka Return On Asset (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,025. Karena nilai Sig. > 0,05, maka pengaruh tidak signifikan secara statistik, meskipun arahnya positif. Nilai koefisien regresi linier berganda pada variabel Debt to Equity Ratio (DER) adalah sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan arah regresi positif, tetapi nilai ini sangat kecil dan tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap Return on Asset (ROA). Dengan kata lain, peningkatan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan Return on Asset (ROA) dalam model ini.

Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji regresi linier sederhana digunakan untuk melihat pengaruh LDR terhadap ROA, serta pengaruh DER terhadap ROA secara terpisah. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8.. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana Loan to Deposit Ratio(LDR) Terhadap ReturnOnAsset(ROA)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.543	1.036		.175
	LDR	.021	.014	.466	.174

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada hasil uji diatas diperoleh koefisien untuk variabel (X1) sebesar 0.021 dan variabel (Y) memperoleh nilai koefisien sebesar 1.543. maka Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 1.543 maka bisa diartikan bahwa jika tanpa adanya variabel independen dalam penelitian ini yaitu Loan to Deposit Ratio (LDR) maka Return On Asset (ROA) memiliki nilai sebesar 1.543 b. Nilai koefisien LDR (X1) bernilai positif terhadap ROA (Y) sebesar 0.021. Maka dapat diartikan bahwa jika LDR meningkat maka ROA juga akan meningkat sebesar 0.021 hal ini menunjukkan hubungan searah antara LDR dengan ROA.

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana DebttoEquityRatio(DER) Terhadap ReturnOnAsset(ROA)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4.651	1.547		.017
	DER	-.003	.003	-.339	.338

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) pada hasil uji diatas diperoleh koefisien untuk variabel (X2) sebesar 0.003 dan variabel (Y) memperoleh nilai koefisien sebesar 4.651, maka Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 4.651 maka bisa diartikan bahwa jika tanpa adanya variabel independen dalam penelitian ini yaitu Debt to Equity Ratio (DER) maka Return On Asset (ROA) memiliki nilai sebesar 4.651 b. Nilai koefisien DER (X2) bernilai positif terhadap ROA (Y) sebesar 0.003. Maka dapat diartikan bahwa jika LDR meningkat maka ROA juga akan meningkat sebesar 0.003 hal ini menunjukkan hubungan searah antara DER dengan ROA **Koefisien Determinasi (R²):**

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.458 ^a	.210	.012	.34967	.392

a. Predictors: (Constant), DER, LDR
b. Dependent Variable: ROA

Nilai $R = 0,458$ menunjukkan adanya hubungan positif antara LDR, DER, dan ROA. Namun, R^2 sebesar 0,210 mengindikasikan bahwa hanya 21% variasi ROA dapat dijelaskan oleh LDR dan DER, sementara 79% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji T (uji parsial)

Uji T bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen Loan to Deposit Ratio (LDR) (X1) dan Debt to Equity Ratio (DER) (X2) dan variabel dependen Return On Asset (ROA) (Y). uji hipotesis menggunakan uji T, dengan pengujian H_0 diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 Ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji T) Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset (ROA)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.011	1.518		.666	.527
	LDR	.025	.017	.555	1.489	.180
	DER	.000	.001	.187	.503	.631

a. Dependent Variable: ROA

Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA), dengan koefisien regresi 0,025. Artinya, setiap kenaikan LDR satu satuan berpotensi meningkatkan ROA sebesar 0,025. Namun, tingkat signifikansi 0,180 $>$ 0,05, sehingga pengaruhnya tidak signifikan. Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan koefisien regresi 0,000 dengan arah positif yang sangat kecil, serta nilai signifikansi 0,631 $>$ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa DER juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tahap – tahap pengujian statistik F adalah Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative H_0 : Artinya Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). H_a : Artinya Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Menentukan taraf signifikansi, dalam pengertian ini taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel} . F_{hitung} dapat dilihat pada tabel ANOVA hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 25 yaitu sebesar 1,135 dan F_{tabel} dapat dicari pada tabel uji F dengan signifikansi 0,05. Untuk mencari nilai N_1 dan N_2 yaitu dengan rumus $df_1 = k - 1$, dan $df_2 = n - k$ sehingga $df_1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = 10 - 3 = 7$. Nilai k adalah jumlah variabel dan adalah banyaknya data yang digunakan.

Berdasarkan nilai F_{tabel} $N_1 = 2$, $N_2 = 7$, maka hasil yang didapat adalah sebesar 4,74. Pengambilan keputusan: Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 12 . Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.301	2	.150	1.135	.374 ^b
	Residual	.928	7	.133		
	Total	1.229	9			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), DER, LDR

Secara bersama-sama, LDR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0,374 > 0,05$ dan nilai Fhitung $1,135 < F_{tabel} 4,74$. Hal ini menegaskan bahwa kedua variabel belum cukup mampu menjelaskan variasi ROA selama periode penelitian. Secara simultan, LDR dan DER juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini memperkuat bahwa kinerja profitabilitas BCA lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal lain, seperti efisiensi operasional, kualitas aset, perkembangan digital banking, serta kondisi makroekonomi nasional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rizky & Agus (2024) yang menyatakan bahwa CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pembahasan

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap return On Asset (ROA) pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2015-2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga tidak selalu meningkatkan profitabilitas bank. Salah satu penyebabnya adalah risiko kredit macet yang dapat menurunkan laba meskipun penyaluran kredit meningkat.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2015-2024.

Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, tingginya ketergantungan pada pembiayaan berbasis utang tidak serta merta menurunkan profitabilitas. Hal ini bisa disebabkan oleh kemampuan manajemen bank dalam mengelola struktur modal secara optimal, sehingga utang tetap dapat mendukung operasional tanpa membebani profitabilitas secara signifikan.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2015-2024.

Secara simultan, LDR dan DER juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini menegaskan bahwa faktor-faktor lain di luar LDR dan DER lebih dominan dalam memengaruhi profitabilitas bank, seperti efisiensi biaya operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), serta pertumbuhan ekonomi makro.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), baik secara parsial maupun simultan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar kedua variabel tersebut.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang, dosen pembimbing, serta pihak PT Bank Central Asia Tbk yang menyediakan data laporan keuangan sebagai sumber penelitian. Dukungan moral dan akademik dari keluarga serta rekan-rekan juga menjadi motivasi penting dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

1. Antonio, M. S. (2019). Bank Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer. Jakarta: Gema Insani.
2. Baridwan, Z. (2016). Intermediate Accounting. Yogyakarta: BPFE UGM.
3. Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2020). Pasar Modal di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
4. Dendawijaya, L. (2015). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia. Fahmi, I. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
5. Fahmi, I. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
6. Ghazali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Universitas Diponegoro.
7. Ghazali, I. (2018). Statistik Nonparametrik: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
8. Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2017). Dasar-Dasar Ekonometrika (Edisi ke-5). Jakarta: Salemba Empat.
9. Harahap, S. S. (2020). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
10. Harjito, D. A., & Martono. (2019). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.
11. Herliana. (2024, Juli). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk. Inisiatif– Jurnal Manajemen, 3(3), 371–382.
12. Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
13. Hery. (2017). Akuntansi Dasar 1. Jakarta: Grasindo.
14. Hery. (2017). Analisis Kinerja Manajemen Keuangan. Jakarta: Grasindo.
15. Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan ke-2). Jakarta: Grasindo.
16. Hery. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo. Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2018). Fundamentals of Financial Management (14th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
17. Ismail, M. (2018). Perbankan: Dari Teori ke Praktik. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
18. Kasmir. (2016). Manajemen Perbankan (Edisi Revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
19. Kasmir. (2018). Manajemen Perbankan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

20. Kasmir. (2020). Analisis Laporan Keuangan (13th ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada. Kasmir. (2021). Manajemen Keuangan. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Martani, D., Mulyadi, M. S., Fahmi, T. P., & Putri, W. (2020). Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta: Salemba Empat. Munawir, S. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Terbaru). Yogyakarta: Liberty
21. Bank Central Asia. (2019). Timeline sejarah BCA [Siaran pers]. Diakses dari <https://www.bca.co.id>
22. Bank Central Asia. (2020). Laporan tahunan 2019 PT Bank Central Asia Tbk. Diakses dari <https://www.bca.co.id>
23. Bank Central Asia. (2021). Laporan tahunan 2020 PT Bank Central Asia Tbk. Diakses dari <https://www.bca.co.id>
24. Bank Central Asia. (2025, 23 April). Solid performance amid market dynamics. Diakses dari <https://www.bca.co.id>